

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pengembangan desain penelitian. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan Percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok control dan sering penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimen* atau *pra-eksperimen* yang menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen

tanpa kelompok kontrol (pembanding). Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Irfan Syahrone dkk., 2022).

Dalam pelaksanaannya, kelompok tunggal tersebut mula-mula diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan, kemudian diberikan perlakuan (treatment) berupa proses pembelajaran menggunakan model Inquiry berbantuan media *Assmblr Edu*, dan diakhiri dengan pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama. Pengaruh atau efektivitas dari model pembelajaran tersebut secara statistik dinilai dengan membandingkan perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test, sehingga setiap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan. Sehingga desain penelitian ini cocok untuk memperoleh pengaruh model pembelajaran *inquiry* dalam media pembelajaran *Assmblr Edu* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian MTs N 1 Kota Payakumbuh beralamat di Jalan Surabaya, Kelurahan Tanjunggodang, Sunagi Pinago, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memilih MTsN 1 Kota Payakumbuh sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menunjukkan masalah pembelajaran IPS kelas VII yang

relevan dengan topik studi, seperti metode ceramah monoton dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan di tempat tersebut untuk menguji model inquiry berbasis Assemblr Edu secara langsung pada konteks nyata, dengan populasi siswa kelas VII yang homogen dan dapat diakses. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs N 1 Payakumbuh sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Kelas VII. 1	32	0	32
2.	Kelas VII. 2	32	0	32
3.	Kelas VII. 3	32	0	32
4.	Kelas VII. 4	32	0	32
5.	Kelas VII. 5	31	0	31
6.	Kelas VII. 6	0	31	31
7.	Kelas VII. 7	0	32	32
8.	Kelas VII. 8	0	32	32
9.	Kelas VII. 9	0	31	31
10.	Kelas VII.10	0	31	31
11.	Kelas VII. 11	0	32	32
12.	Kelas VII. 12	0	32	32
	Jumlah Keseluruhan	159	221	380

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Teknik Random Sampling. Teknik Random Sampling adalah pengambilan sampel secara random, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara yang digunakan yaitu dengan cara undian, cara ini dilakukan sebagaimana melakukan undian, yaitu dengan melakukan pendataan terhadap semua populasi kemudian populasi yang sudah didata ditulis dalam sebuah kertas kecil dan ditaruh dalam satu tempat, lalu untuk kebutuhan sampel diambil satu persatu secara acak. (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 16).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan kelas VII. 9 sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan kelas VII. 9 didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

- Jumlah siswa mencukupi untuk dilakukan uji statistik, yaitu sebanyak 31 orang.
- Kelas VII. 9 memiliki kondisi pembelajaran yang memungkinkan untuk dilakukan perlakuan (*treatment*) secara menyeluruh menggunakan model

pembelajaran *Inquiry*, serta didukung oleh jadwal dan kesiapan guru mata pelajaran IPS.

Dengan demikian, kelas VII. 9 dipilih sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan *pretest*, perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry*, dan *pretests-posttest* untuk mengukur Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa pada pelajaran IPS.

Tabel 3. 2 Kelas Sampel VII. 9

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Kelas VII. 9	0	31	31
	Jumlah Keseluruhan	0	31	31

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau skor hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Inquiry*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, karena bentuk soal ini dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menganalisis, menalar, dan

memberikan argumen secara logis terhadap permasalahan yang diberikan.

a. *Pretest* (Tes Awal)

Pretest diberikan kepada kelas eksperimen *one grup design* sebelum diberi perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa agar dapat dibandingkan dengan hasil setelah pembelajaran dilakukan.

b. *Posttest* (Tes Akhir)

Posttest diberikan setelah perlakuan pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model *Inquiry*. Tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2011), yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana terhadap suatu masalah.
- 2) Membangun keterampilan dasar berpikir seperti menafsirkan informasi dan mencari bukti.
- 3) Menyimpulkan dan menilai argumen secara logis.
- 4) Memberikan penjelasan lanjutan terhadap argumen.
- 5) Menyusun strategi dan taktik dalam pemecahan masalah.

Skor hasil *pretest* dan *posttest* inilah yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat administratif, seperti daftar nama siswa, jumlah populasi, nilai hasil belajar sebelumnya, serta foto kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2019:201), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam memperkuat keabsahan data hasil penelitian serta menggambarkan situasi dan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap, valid, dan objektif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

E. Teknik Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk bisa menjadi alat ukur yang diterima, maka harus melalui uji validitas dan reliabilitas dari data. Untuk menganalisis validitas item soal menggunakan bantuan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masuk ke program SPSS, pilih file.
- b. Klik variable view, pada variable view ganti nama variabel pada bagian name dengan soal 1, soal 2, dan seterusnya.
- c. Masukkan data yang akan dianalisis.

- d. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, dan klik *bivariate*. 50
- e. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, dan klik *bivariate*. person, pilih *two tailed* pada bagian *tes of significance*, lalu klik ok. f. Klik option, lalu centang means and standar deviation dan exclude cases pairwise. g. Klik *continue*, lalu klik ok. h. Untuk mengetahui soal valid atau tidak, maka bandingkan dengan r tabel *product moment*.

Rumus *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- N = Jumlah responden
- X = Skor butir soal
- Y = Skor total

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid dan perlu direvisi atau dibuang.

Sebelum dilaksanakan Pre-test dan Post-test terlebih dahulu

dilaksanakan uji coba tes kepada Peserta Didik diluar kelas yang akan diteliti yakni kelas VII. 10, diperoleh hasil dari uji coba validitas sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Uji Validitas

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,10,11,12,14,15,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,42,43,45,48,49,50	38
Tidak Valid	6,7,8,9,13,17,18,37,41,44,46,47	12

Berdasarkan hasil validitas soal pada tabel 3.5, soal yang valid berjumlah 38 soal dan soal yang tidak valid berjumlah 16 soal. Untuk soal yang tidak valid setelah melakukan diskusi bersama dosen pembimbing maka soal nomor 6,7,8,9,13,17,18,37,41,44,46,47 diperbaiki .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu mengacu pada kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan saat dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda (Anshari dkk., 2024). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti pada table berikut ini:

Tabel 3. 4 Taksiran Kriteria Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
>0,90	Sempurna
0,80-0,89	Baik
0,70-0,79	Diterima
0,60-0,69	Dipertanyakan
0,50-0,59	Lemah
<0,50	Tidak diterima

Sumber: Machali, (2021)

Tabel 3. 5 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	50

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan spss-20, hasil reliabilitas tes yaitu 0,889. Berdasarkan kriteria reliabilitas tes tersebut, maka reliabilitas tes sempurna, dan dapat menunjukkan bahwa instrument tes tersebut dapat dipercaya.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu butir soal yang dinyatakan dalam bentuk suatu bilangan. Soal disebut baik apabila soal tersebut tidak termasuk dalam kategori terlalu mudah atau terlalu sukar. Tingkat kesukaran menyatakan sejauh mana soal tersebut mudah dan sulit bagi peserta didik. Semakin besar presentase peserta didik menjawab benar maka semakin mudah soal, sebaliknya semakin kecil presentase siswa menjawab soal dengan benar maka semakin sulit soal. Tingkat kesukaran

dapat dihitung dengan rumus:

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B= Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS= Jumlah seluruh peserta didik peserta tes (Saputri dkk., 2023).

Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Kesukaran

Sukar	2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 22, 23, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 42, 45, 48, 49, 50	27
Sedang	20, 21, 24, 25, 26, 27, 37, 40, 41, 44, 46, 47	12
Mudah	1, 6, 7, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 39, 43,	11

4. Daya Pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut :

D = Daya beda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB =Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Untuk menginterpretasi hasil analisis dengan ketentuan menurut Anas

Sudijono sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Interval	Kriteria
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30 – 0, 39	Baik
0,20 – 0, 29	Cukup
0,19 - Kebawah	Kurang Baik

Hasil analisis daya pembeda soal pada uji coba soal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Kategori soal	Nomor soal	Jumlah
Sangat Baik	3, 12, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 40	11
Baik	1, 4, 5, 7, 10, 14, 19, 32, 36, 38, 39, 42, 43, 46, 50	15
Cukup	2, 11, 15, 16, 22, 23, 28, 30, 33, 34, 35, 45, 48, 49	14
Kurang Baik	6, 8, 9, 13, 17, 18, 37, 41, 44, 47	10

Berdasarkan hasil analisis 50 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan ada 11 soal tergolong sangat baik, 15 soal tergolong baik, 14 soal tergolong cukup, dan 10 soal tergolongh kurang baik. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat daya pembeda soal maka dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat

menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:245), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model *Inquiry*, maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. 9 Kategori Kemampuan Berikir Kritis Peserta Didik

No	Interval	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis
1	0-59	Sangat Rendah
2	60-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (Wijayanti dan Azis 2015 : 119)

Jumlah skor yang diperoleh dalam tes digunakan untuk menentukan nilai kemampuan berpikir kritis yang diperoleh. Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata siswa (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Z_{fi}

Keterangan:

X : Nilai

f_i : Jumlah Banyak Siswa

x_i : Nilai

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan **uji prasyarat analisis**, yaitu **uji normalitas** dan **uji homogenitas**. Kedua uji ini dilakukan agar pemilihan teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis sesuai dengan kondisi data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan uji-t atau bisa juga menggunakan program SPSS versi 20. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 - n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov

n₁ = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diperoleh

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan **uji Kolmogorov Smirnov** dengan bantuan program **SPSS versi 20**. Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi **normal**.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi **tidak normal**.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians harus digunakan untuk menilai apakah sampel yang dikumpulkan dari populasi yang sama memiliki varians yang selaras atau tidak. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Homogenitas

S_1^2 = Varian terbesar

S_2^2 = Varian terkecil

Uji homogenitas varians harus digunakan untuk menilai apakah sampel yang dikumpulkan dari populasi yang sama memiliki varians yang selaras atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ varians data homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05 \rightarrow$ varians data tidak homogen.

Apabila hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. *Paired Sample t-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

d = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan

tingkat signifikansi 0,05. kriteria pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan model *Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hasil uji-t inilah yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis penelitian.

4. Uji Gain (Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis)

Selain uji-t, peneliti juga menggunakan **uji gain (N-Gain)** untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Rumus N-Gain menurut Hake (1998) adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{(Posttest - Pretest)}{(SkorMaksimum - Pretest)}$$

Kriteria interpretasi N-Gain adalah:

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Uji ini membantu menggambarkan seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Inquiry* dibandingkan dengan model konvensional.